

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat berkurangnya produksi insulin oleh sel beta pankreas atau gangguan resistensi insulin. Beberapa risiko utama yang sering dijumpai pada penderita DM meliputi hipoglikemia, hiperglikemia, ketoasidosis diabetik, dehidrasi, dan trombosis. Di antara risiko-risiko tersebut, hipoglikemia dan hiperglikemia adalah masalah utama yang sering dialami oleh pasien DM (Rusdi, 2020).

Menurut International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2021 terdapat sekitar 537 juta orang di seluruh dunia berusia 20-79 tahun yang menderita diabetes, yang setara dengan prevalensi 10,5% dari total populasi dalam rentang usia tersebut. Cina, India, dan Pakistan adalah negara dengan jumlah penderita tertinggi, yaitu 140,9 juta, 74,2 juta, dan 33 juta secara berturut-turut. Indonesia menempati posisi kelima dengan 19,5 juta penderita, menjadikannya salah satu negara di Asia Tenggara dengan kontribusi signifikan terhadap prevalensi diabetes di wilayah tersebut (IDF Atlas, 2021).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada usia ≥ 15 tahun meningkat dari 5,7% pada tahun 2007 menjadi 6,9% pada tahun 2013, dan mencapai 8,5% pada tahun 2018 (Komariah & Rahayu, 2020). Di Nusa Tenggara Timur, prevalensi diabetes melitus pada tahun 2018 adalah 0,9%, dengan 74.867 orang terdiagnosis dan 16.968 orang menerima pelayanan kesehatan sesuai standar. Kota Kupang melaporkan jumlah tertinggi penderita diabetes, yaitu 29.242 orang, dengan 5.517 orang atau 18,9% mendapatkan pelayanan yang sesuai (Naba et al., 2021).

Pada umumnya, penderita diabetes tipe II mengalami resistensi insulin, di mana insulin yang tersedia tidak berfungsi dengan baik dalam mengatur kadar glukosa. Ketidakmampuan insulin untuk mengubah glukosa menjadi glikogen mengakibatkan peningkatan kadar glukosa dalam darah dan dapat berkontribusi

pada peningkatan tekanan darah. Selain itu, resistensi insulin dapat meningkatkan retensi natrium di ginjal dan aktivitas sistem saraf simpatik, yang dapat memperburuk tekanan darah dan memperburuk kondisi ginjal (Muhajiriansyah & Binuko, 2023).

Asuhan gizi yang tepat sangat penting bagi pasien diabetes melitus untuk mengatur kadar glukosa darah ke level normal melalui keseimbangan asupan makanan dan insulin, baik endogen maupun eksogen. Asuhan gizi yang baik bertujuan untuk mencapai kadar serum lipid optimal, memberikan energi yang cukup, mencegah komplikasi seperti hipoglikemia pada pasien insulin, serta mengurangi risiko komplikasi jangka pendek dan panjang. Dietisien yang memberikan asuhan gizi terstandar biasanya dapat mencapai kontrol glukosa darah yang lebih baik, penurunan berat badan, dan penurunan kadar kolesterol LDL dibandingkan dengan pendidikan gizi oleh perawat atau dokter. Peran pelayanan asuhan gizi yang baik dalam mengatur pola makan pasien diabetes melitus penting untuk mengontrol gula darah dan mencegah komplikasi (Møller et al., 2017). Penelitian oleh Primadiyanti et al. (2020) menunjukkan bahwa asuhan gizi terstandar dapat meningkatkan rata-rata asupan energi dan menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Berdasarkan hasil pengambilan data rekam medik di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang penderita diabetes melitus tipe 2 yang menjalani rawat inap dari bulan Januari sampai Juni 2023 sebanyak 46 pasien. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian Studi Kasus tentang "Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Hipertensi Di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang".

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus dengan Hipertensi di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Melakukan asuhan gizi pada pasien Diabetes Mellitus dengan Hipertensi di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan Assesment Gizi Pada Pasien Diabetes Melitus dengan Hipertensi di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang
- b. Menentukan Diagnosa Gizi Pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang
- c. Melakukan Intervensi Gizi Pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang
- d. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Pada Pasien Diabetes Melitus dengan Hipertensi di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan khususnya mengenai asuhan gizi klinik pada pasien Diabetes Melitus dengan Hipertensi

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah di dapat di bangku kuliah dalam praktek di lahan, dalam memberikan asuhan gizi klinik penyakit Diabetes Melitus dengan Hipertensi.

3. Bagi Institusi

a. Rumah Sakit Umum Daerah Prof Dr. W.Z Johannes Kupang

Dapat memberikan wawasan kepada institusi RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan pelayanan gizi klinik pada pasien penyakit Diabetes Melitus dengan Hipertensi.

b. Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi Gizi

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang penelitian tentang Asuhan Gizi pada Pasien Diabetes Melitus dengan Hipertensi

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	(Primadiyanti <i>et al.</i> , 2020) Perbedaan Tingkat Asupan Energi Serta Glukosa Darah Sebelum Dan Sesudah Proses Asuhan Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.	Hasil dari penelitian ini diketahui terdapat perbedaan tingkat asupan energi awal dan akhir yaitu ($p=0,020$) $<0,05$ dan penurunan kadar glukosa darah yaitu ($p=0,023$) $<0,05$ sebelum dan sesudah pemberian asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus tipe 2	-	Penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif observasional dengan jenis pendekatan studi kasus
2.	(Wahyuningsih <i>et al.</i> , 2023) Gambaran Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 di RSUD Awet Muda Narmada	Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi diet selama 3 hari pemberian intervensi gizi menunjukkan persentase rata-rata asupan zat gizi meningkat sebesar 47,7%-62%. Hasil pengukuran tekanan darah dan suhu normal. Hasil intervensi kadar glukosa darah pada hari pertama GDS 387 mg/100 ml (tinggi), GDP 480 mg/dl (tinggi). Pada hari kedua GDP 155 mg/dl (tinggi), GD2JPP 182 mg/dl (rendah) dan pada hari ketiga kadar glukosa menjadi normal yaitu GDP 96 mg/dl.	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif observasional dengan jenis pendekatan studi kasus	Responden penelitian sebelumnya pasien DM tipe 2 tanpa komplikasi. Sedangkan penelitian yang sekarang pasien DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi.